

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Melihat ke dalam film *Kingdom of Heaven*, setelah dilakukan penelitian melalui tahap analisis data dan kajian pustaka mengenai tokoh Salahuddin, maka dapat dikatakan bahwa film ini dibuat dengan menyajikan hal yang serupa dengan apa yang terjadi pada peristiwa perang salib dan tokoh pemimpin Islam Salahuddin Al-Ayyubi digambarkan sebagai sosok pemimpin yang sesuai dengan akidah Islam berdasarkan aspek-aspek adegan yang diteliti. Hal tersebut dapat terlihat pada kode-kode pertelevisian John Fiske, antara lain level realitas, representasi, dan ideologi.

1. Level Realitas

- a. Penampilan : Pada aspek ini, terlihat bahwa Salahuddin digambarkan sebagai sosok pemimpin yang berpenampilan sesuai dengan apa yang menjadi kebiasaan di daerahnya.
- b. Lingkungan : Adegan perang salib diambil dengan lingkungan yang dibuat serupa seperti peristiwa sejarah perang salib. Replika kota tua Jerusalem dan gurun diambil di daerah Maroko dan Spanyol.
- c. Perilaku : Sifat kepemimpinan Salahuddin dan tingkah lakunya sebagai seorang muslim, tercermin dalam adegan-adegan yang diperankannya.
- d. Dialog : Hampir semua percakapan mengedepankan toleransi terhadap orang lain dan menonjolkan diplomasi untuk melakukan perundingan

terkait kesepakatan perdamaian. Dengan kesepakatan yang secara bijak diambil, dapat menyelesaikan konflik tanpa merugikan salah satu pihak.

- e. Gerakan : Pada level ini, gerakan memberikan peran penting untuk melengkapi adegan-adegan yang diperankan oleh tokoh terkait dengan sifat kepemimpinan dan sebagai seorang muslim.
- f. Ekspresi : Pada setiap adegan, ekspresi wajah juga memiliki peranan penting untuk menyampaikan maksud.

2. Level Representasi

- a. Kamera : Untuk memvisualisasikan tokoh Salahuddin Al-Ayyubi, dalam film ini pengambilan kamera cukup variatif, namun yang paling mendominasi dari teknik kamera ini adalah *close up* dan *medium shot*.
- b. Suara : Efek suara yang digunakan memberikan kesan nyata ketika perang salib berlangsung, sekaligus suara yang diucapkan oleh tokoh dalam setiap adegan menggambarkan suara yang datar tanpa ada penekanan apapun.

3. Level Ideologi

Dalam film ini, ideologi yang disampaikan oleh pembuat film adalah untuk menyajikan fakta yang sebenarnya terjadi, khususnya penokohan Salahuddin Al-Ayyubi yang direfleksikan melalui adegan-adegan dimana perilakunya sesuai dengan tuntunan Islam. Pembuat film berlaku secara netral dalam pembuatan film ini, dengan tidak mengunggulkan salah satu pihak antara Islam maupun Kristen, pesan yang disampaikan dalam film ini adalah untuk membenahi hubungan antara Islam dan Kristen, yang selama ini oleh media-

media barat memberikan *stereotype* mengenai agama Islam sebagai agama yang dekat dengan terorisme.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mencoba memberikan saran, baik saran secara teoritis maupun saran secara praktis, yakni sebagai berikut :

5.2.1 Secara Teoretis

1. Dalam melakukan penelitian mengenai film, semiotika menjadi pendekatan yang tepat karena dapat mengungkap makna-makna yang terselubung dalam sebuah film. Dengan mempelajari semiotika, tentunya akan mudah bagi setiap orang untuk menangkap makna yang tersirat dalam sebuah film.

5.2.2 Secara Praktis

1. Dalam film *Kingdom of Heaven*, porsi adegan yang menggambarkan Salahuddin Al-Ayyubi hanya sedikit, sehingga kurang mempertegas bagaimana sosok Salahuddin pada peristiwa sejarah perang salib.
2. Film *Kingdom of Heaven* ditayangkan dengan durasi yang cukup panjang, yaitu selama 3 jam lebih. Penggunaan durasi yang panjang untuk film dikhawatirkan akan membuat penonton jenuh dan pesan yang ditangkap bisa terdistorsi. Untuk itu, bagi sineas-sineas film, saran dari peneliti adalah dalam membuat film, durasi yang digunakan jangan terlalu panjang, durasi yang pendek namun sarat makna akan lebih menarik untuk ditonton.